

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar menurut Setiawati (2018), didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk mencari informasi dan pengetahuan baru dari sesuatu yang ada di alam. Menurut Anidar (2017), belajar merupakan proses mental yang terjadi pada interaksi yang dilakukan seseorang dengan lingkungannya dan memperoleh perubahan yang mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, perilaku, dan suatu kebiasaan berkelanjutan melalui pengalaman, pembelajaran, maupun latihan. Belajar dapat dilakukan oleh setiap individu dari kecil hingga akhir hayat. Belajar dapat ditempuh pada jenjang pendidikan. Menempuh pendidikan di sekolah tentunya siswa akan mendapatkan hasil belajar.

Menurut Erita (2022), hasil belajar merupakan patokan atau standar yang digunakan untuk menentukan tingkat ketercapaian belajar yang telah diperoleh siswa. Hasil belajar juga didefinisikan menjadi pencapaian prestasi yang telah didapatkan siswa dalam tahapan mengikuti pembelajaran. Kosilah dan Septian (2020), menguraikan bahwa hasil belajar dapat menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa yang sifatnya menetap, fungsional, positif, dan siswa dapat memperoleh hal baru yang disadarinya. Hasil belajar dapat digunakan dalam mengevaluasi interpretasi siswa terhadap ilmu yang diberikan guru. Hasil belajar dapat mengalami peningkatan karena keberadaan suatu media pembelajaran yang mempermudah siswa saat melakukan proses pembelajaran.

Hasil belajar harus menyesuaikan dengan kriteria setiap bidang studi dikarenakan setiap bidang studi memiliki kriteria yang bermacam-macam.

Bahasa Indonesia menjadi bidang studi yang wajib diterapkan pada sekolah dasar. Bidang studi Bahasa Indonesia menurut Linggasari dan Rochaendi (2022), merupakan muatan yang harus dipelajari pada tingkat pendidikan dasar. Hal tersebut terjadi karena Bahasa Indonesia menjadi bahasa yang diakui secara resmi oleh negara Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup keterampilan menulis, membaca, menyimak, dan juga berbicara (Sumardi, 2019). Berdasarkan observasi awal di SDN 02 Nambangan Kidul kelas III pada tematik tema 3 subtema 1 pembelajaran 1 ditemukan permasalahan dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Pada pelajaran Bahasa Indonesia terdapat indikator membaca teks dan menjelaskan ide pokok. Pada indikator membaca teks sudah tercapai dengan baik. Akan tetapi, pada indikator menjelaskan ide pokok siswa masih mengalami kesulitan. Pada semester genap tematik tema 7 subtema 2 pembelajaran 1 kelas III terdapat indikator menentukan ide pokok. Siswa kelas III mengalami kesulitan pada indikator menentukan ide pokok dalam paragraf dikarenakan siswa belum mengerti perbedaan kalimat utama dengan kalimat penjelas. Ketika siswa kesulitan untuk mengidentifikasi perbedaan kalimat utama dengan kalimat penjelas, maka siswa kesulitan untuk memilih ide pokok. Hal tersebut dikarenakan ide pokok berada pada kalimat utama. Siswa masih mengira bahwa kalimat pokok terletak pada awal paragraf.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yani dan Rachmania (2023), memaparkan bahwa ketika belajar Bahasa Indonesia siswa mengalami kesulitan dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Namun pada penelitian tersebut hanya menyebutkan beberapa kesulitan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, belum menjelaskan secara detail terkait kendala dalam mencari ide pokok. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Lisnawati dkk. (2023), media kartu paragraf dapat memperbaiki pemahaman membaca siswa kelas IV. Namun penelitian tersebut hanya menjelaskan keefektifan media kartu paragraf pada kelas tinggi, belum menjelaskan keefektifan media kartu paragraf di kelas rendah.

Berdasarkan riset yang dilakukan Agusalim dkk. (2021), menyimpulkan bahwa bidang studi Bahasa Indonesia membutuhkan alat peraga yang dapat mengundang ketertarikan siswa saat pembelajaran. Media pembelajaran yang diaplikasikan saat pembelajaran harus kreatif seperti media kartu yang disesuaikan dengan topik guna meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam membaca dan menulis. Namun pada penelitian tersebut hanya menjelaskan pemanfaatan media kartu dalam meningkatkan kemampuan membaca awal siswa, belum menjelaskan pemanfaatan media kartu pada topik menentukan ide pokok. Selain media yang menarik, saat proses pembelajaran juga harus mengaplikasikan strategi pembelajaran yang dapat merangsang keterlibatan siswa saat pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Asman dan Binawati (2023), memaparkan bahwa proses pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa

belajar dari pengalaman langsung dan berpartisipasi aktif seperti model pembelajaran inkuiri terbimbing yang berdampak pada hasil belajar IPA kelas V. Namun, riset tersebut belum menjelaskan dampak penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap pembelajaran lainnya seperti bahasa Indonesia. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Maknun dan Haryanti (2022), model pembelajaran inkuiri terbimbing terbukti efektif dan efisien saat diterapkan pada kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia pada pendidikan dasar. Namun riset tersebut hanya menjelaskan keefektifan model inkuiri terbimbing terhadap bidang studi Bahasa Indonesia di pendidikan dasar pada umumnya, belum menjelaskan keefektifan model inkuiri terbimbing pada bidang studi Bahasa Indonesia ditingkatan kelas.

Media pembelajaran didefinisikan sebagai suatu media yang berfungsi sebagai sarana penyampaian materi yang dilakukan (Magdalena dkk. 2020). Media pembelajaran memiliki berbagai macam bentuk dan juga jenisnya. Ibrahim dkk. (2022), menjelaskan bahwa terdapat tiga macam media pembelajaran, diantaranya media audio, media visual, dan media audio visual. Alat pengajaran sangat penting untuk mempermudah tersampainya ilmu dari guru kepada siswa. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia indikator menentukan ide pokok, dibutuhkan alat pengajaran yang mampu membantu siswa dalam mengetahui perbedaan kalimat utama dan juga kalimat penjelas. Media pembelajaran yang dibuat harus memiliki karakteristik menarik, mudah dibawa, mudah digunakan, dan memotivasi siswa agar terlibat dalam pembelajaran. Media kartu bergambar memiliki kelebihan yaitu memiliki nilai

edukatif dan nilai kreatif yang dapat menyampaikan pesan serta menambah motivasi belajar siswa (Sumardi, 2019). Media kartu paragraf berpotensi dapat membantu siswa dalam menentukan ide pokok di kelas 3. Media kartu paragraf merupakan kartu yang berisi teks bacaan yang mengandung kalimat utama dan juga kalimat penjelas. Media pembelajaran dapat mendorong siswa agar bersemangat mengikuti pembelajaran. Selain alat pembelajaran, alur kegiatan pembelajaran juga harus ditentukan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Alur pembelajaran didefinisikan sebagai suatu rangkaian yang disusun secara sistematis dengan menyesuaikan tujuan pembelajaran. Alur pembelajaran disusun berdasarkan model pembelajaran yang diterapkan. Model pembelajaran memiliki pengertian sebagai komponen penting dalam pembelajaran yang berada saat di kelas maupun di luar kelas (Albina dkk. 2022). Model pembelajaran menjadi rangkaian dari proses menjelaskan materi ajar kepada siswa. Model pembelajaran memuat pendekatan, tujuan, tahapan, dan pengelolaan dalam pembelajaran. Ahyar dan Edyansyah (2021), menjelaskan bahwa model pembelajaran digunakan sebagai kerangka dalam menjadikan pembelajaran lebih terarah, mudah dipahami, dan dikuasai oleh siswa. Model pembelajaran tersusun didasarkan pada teori atau prinsip.

Model pembelajaran berdasarkan teori dibagi menjadi 4, diantaranya adalah model interaksi sosial, model pemrosesan informasi, model personal, dan model modifikasi tingkah laku (Khoerunnisa dkk., 2020). Model interaksi sosial didasarkan pada teori belajar gestalt yang menekankan pada hubungan antar individu yang harmonis. Model pemrosesan informasi didasarkan pada

teori belajar kognitif yang memiliki keterkaitan terhadap kemampuan siswa ketika memproses informasi. Model personal didasarkan pada teori humanistik yang berorientasi pada pengembangan dari seseorang. Model modifikasi tingkah laku didasarkan pada teori belajar behavioristic. Tayeb (2017), menjelaskan bahwa model pembelajaran bermanfaat untuk memahami siswa pada setiap mata pelajaran yang diajarkan.

Pembelajaran pada materi Bahasa Indonesia indikator menentukan ide pokok memerlukan alur pembelajaran yang mengajak siswa terlibat dalam menciptakan pemahamannya secara mandiri. Keaktifan siswa saat pembelajaran berdampak besar terhadap tingkat pemahaman siswa. Model inkuiri terbimbing didefinisikan sebagai model pembelajaran yang berorientasi pada siswa, tetapi guru masih membimbing dan juga memberi petunjuk ketika pembelajaran (Hikmah dkk., 2023). Pembelajaran yang berorientasi pada siswa tetap dilaksanakan tanpa melupakan peran guru sebagai fasilitator. Siswa dapat terlatih melalui model inkuiri terbimbing untuk dapat menggunakan model pembelajaran inkuiri yang benar-benar mandiri. Model inkuiri menekankan pada proses penyelidikan yang berupaya untuk menjawab pertanyaan (Widyastuti dkk., 2018). Siswa diajak untuk mengumpulkan informasi, setelah informasi terkumpul, siswa akan dapat menyimpulkan informasi yang telah terkumpul. Aulia dkk. (2018), memaparkan bahwa model inkuiri terbimbing efektif untuk diterapkan ketika melakukan kegiatan belajar mengajar. Pada model inkuiri terbimbing, siswa dilibatkan saat pembelajaran, tetapi tetap mendapat bimbingan dari guru.

Pada penelitian ini, peneliti akan mengatasi permasalahan kelas III dalam menentukan ide pokok dengan mengaplikasikan media pembelajaran kartu paragraf berbasis model pembelajaran inkuiri terbimbing. Hal tersebut dikarenakan pengkolaborasi media pembelajaran menarik berbantuan model pembelajaran dapat mengarahkan siswa dalam menyusun pengetahuannya secara mandiri, diharapkan proses pembelajaran akan lebih efektif. Pembelajaran yang dilakukan dengan efektif akan membuat siswa terbantu dalam mengetahui konsep ide pokok serta menentukan ide pokok.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, pada penelitian ini, peneliti akan mengatasi hambatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada pembelajaran tematik kelas III tema 7 subtema 2 pembelajaran 1 dalam indikator menentukan ide pokok. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media kartu paragraf berbasis model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan tujuan agar siswa dapat menentukan ide pokok melalui penemuan yang dilakukan. Terlebih dahulu siswa akan membedakan kalimat utama dan kalimat penjelas, dengan menentukan kalimat utama siswa mampu menemukan ide pokok pada kalimat tersebut. Dengan begitu, akan tercapainya hasil belajar Bahasa Indonesia pada indikator menentukan ide pokok yang optimal.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan, batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Media pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah media kartu paragraf.
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing.
3. Penelitian ini berfokus pada hasil belajar Bahasa Indonesia kelas III pada indikator menentukan ide pokok.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah media kartu paragraf berbasis model pembelajaran inkuiri terbimbing efektif ditinjau dari hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan media kartu paragraf berbasis model pembelajaran inkuiri terbimbing ditinjau dari hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan atau manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut

### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, manfaat dalam penelitian ini adalah untuk memberikan informasi tentang keefektifan penggunaan media kartu paragraf berbasis model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai arahan guna meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III pada indikator menentukan ide pokok melalui media kartu paragraf berbasis model pembelajaran inkuiri terbimbing.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi siswa

Penelitian ini berguna untuk memberikan suasana baru yang menyenangkan bagi siswa saat belajar menentukan ide pokok. Siswa akan terdorong untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu juga siswa akan menciptakan pengalaman belajarnya secara mandiri dan aktif.

#### b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai motivasi bagi guru dalam merancang pembelajaran menggunakan media kartu paragraf berbasis model pembelajaran inkuiri terbimbing, sehingga pembelajaran akan lebih inovatif.

c. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai seberapa efektif media kartu paragraf berbasis model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan media pembelajaran yang lebih inovatif lagi ketika mengambil topik penelitian yang sama.

## **F. Definisi Operasional Variabel**

1. Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Hasil belajar Bahasa Indonesia adalah nilai tes pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia yang terdapat dalam indikator menentukan ide pokok paragraf.

2. Media Kartu Paragraf Berbasis Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Media kartu paragraf berbasis model pembelajaran inkuiri adalah media pembelajaran berbentuk kartu yang berisi teks bacaan yang mengandung kalimat utama dan juga kalimat penjelas yang diajarkan melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing, sehingga pembelajaran berpusat pada siswa, tetapi guru tetap memberikan bimbingan dan juga petunjuk dalam pembelajaran.